

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKLUSI DI RA DWP 1 KANWIL DEPARTEMEN AGAMA PROVINSI SULAWESI TENGAH**

**Nur Hijrah<sup>1</sup> Gusnarib A. Wahab<sup>2</sup> Hildawati<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi PIAUD FTIK Institut Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu

<sup>3</sup>Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu

[Hijrah891@gmail.com](mailto:Hijrah891@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Artikel ini berkenaan dengan Penerapan Model Pembelajaran Inklusi di RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah dengan rumusan masalah: 1) Bagaimana penerapan model Pembelajaran inklusi di RA DWP 1 KANWIL. 2) Apakah faktor penghambat dalam menggunakan Model Pembelajaran Inklusi di RA DWP 1 KANWIL. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, tehnik pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (a). Penerapan model Pembelajaran inklusi di RA DWP 1 KANWIL dilaksanakan dengan menggabungkan antara anak berkebutuhan khusus, tanpa menggunakan kelas yang berbentuk reguler agar kiranya anak berkebutuhan khusus melihat bahwasanya mereka diperlakukan sama dengan anak normal lainnya dan proses pembelajran dengan cara mengulangi beberapa kali materi yang diberikan. Faktor penghambat dalam menggunakan Model Pembelajaran Inklusi di RA DWP 1 KANWIL Tengah: terbagi menjadi 4 yaitu: 1. Keterbatasan kapasitas kognitif, 2. Memori atau Daya Ingat Rendah, 3. Gangguan dan kurang konsentrasi, 4. Ketidakmampuan mengungkapkan ide. Implikasi penelitian pertama, kepada kepala sekolah diharapkan lebih memperhatikan sarana dan prasarana khususnya meja dan kursi sebagai tempat belajar yang ada dikelas, kepada guru diharapkan meningkatkan kualitas pengajarnya tentang penerapan metode tanya jawab menggunakan media kartu bergambar dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak, dan diharapkan para guru mengembangkan media pembelajaran yang bersifat menarik sehingga anak tidak merasa bosan pada saat proses pembelajaran dan dapat meningkatkan berbahasa anak didik.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Inklusi

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama untuk mempersiapkan peserta didik yang kreatif, inovatif, mandiri, dan profesional.

Pembelajaran merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak dapat melaksanakan tugas hidupnya sendiri dan tidak dengan bantuan dengan orang lain. Pembelajaran ini merupakan awal yang sangat penting untuk seorang peserta didik, karena melatih mereka untuk membaca dengan baik, mengasah kemampuan berfikir serta menghitung.

Sejak dahulu manusia membutuhkan pembelajaran, dari kecil hingga dewasa, dari dulu sampai sekarang dan yang akan datang manusia membutuhkan pendidikan untuk menjadikan dirinya sebagai manusia yang seutuhnya yakni manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta memiliki karakter dan akhlak mulia. Pendidikan dilaksanakan bukan hanya sekedar mengejar nilai-nilai kuantitas semata, namun lebih dari itu, pembelajaran seharusnya mampu membuat seseorang menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap pembelajaran yang dipelajari menjadi pedoman bagi dirinya untuk bertindak dan bersikap.

Perkembangan anak usia dini adalah masa-masa kritis yang menjadi pondasi bagi anak untuk menjalani kehidupan di masa yang akan datang dan pada masa ini sebagian potensi kecerdasan manusia berkembang dengan pesat. Perkembangan anak pada masa-masa tersebut memberikan dampak terhadap kemampuan intelektual, karakter personal dan kemampuannya bersosialisasi dengan lingkungan. Kesalahan penanganan pada masa perkembangan anak usia dini akan menghambat perkembangan anak yang seharusnya optimal dari segi fisik maupun psikologi, oleh karena itu dalam mendidik anak usia dini harus berhati-hati dan sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangan anak.<sup>1</sup>

Anak berkebutuhan khusus atau yang disingkat ABK merupakan anak yang memiliki karakteristik yang berbeda dari anak pada umumnya. Menyatukan anak berkebutuhan khusus dengan anak regular di sekolah merupakan upaya yang dilakukan pemerintah Republik Indonesia untuk mewujudkan pendidikan yang menghargai keberagaman dan tidak diskriminatif, hal tersebut tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003. “Sistem penyelenggara

---

<sup>1</sup> Slamet Suyanto, *Dasar Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publising, 2005), 3-4.

pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki keistimewaan dalam fisik dan mental baik yang memiliki kekurangan 2 ataupun yang memiliki kelebihan dalam kecerdasan/bakat istimewa untuk dapat mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.”<sup>2</sup>

Harapan yang diinginkan dengan adanya pendidikan inklusi di sekolah inklusi adalah anak berkebutuhan khusus diberbagai daerah mulai mendapat mendidikan yang layak dan menyeluruh tanpa melihat keterbatasan yang dimiliki.

Anak dengan lamban belajar termasuk dalam anak berkebutuhan khusus yang dimana siswa yang lambat dalam proses belajar sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok anak yang lainnya yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama. Lamban belajar adalah anak yang kurang mampu menguasai pengetahuan dalam batas waktu yang ditentukan karena ada faktor tertentu yang mempengaruhinya.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Penerapan Model Pembelajaran Inklusi di RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah”.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pemilihan pendekatan dan jenis penelitian ini dikarenakan setelah peneliti membandingkan penelitian-penelitian terdahulu yang menggunakan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, peneliti menilai bahwa pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif lebih berpotensi menghasilkan sebuah penelitian yang sesuai dengan keadaan yang sedang diteliti. Adanya penelitian bertujuan untuk memperoleh data ilmiah yang bersifat alamiah dan tidak menimbulkan hipotesis yang sifatnya menduga-duga berbagai hal. Metode ini lebih mendekati kesesuaian dengan topik kajian proposal skripsi ini, yang menitik beratkan kepada kegiatan penelitian dilokasi objek dalam melakukan penelitian yang menyangkut Model Pembelajaran Inklusi di RA DWP 1 Kanwil Depertaman Agama Provinsi Sulawesi Tengah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran merupakan kebutuhan dasar bagi setiap umat manusia tanpa terkecuali, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan dalam kemampuan (difabel) seperti yang tertuang pada UU RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 5 bahwa warga negara

---

<sup>2</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter* (Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2014). 77.

yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus, yaitu pendidikan luar biasa.<sup>3</sup>

Pembelajaran inklusi menjadi alternatif pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang mengalami keterbatasan fisik namun masih dapat mengikuti materi yang diajarkan di sekolah-sekolah umum. Banyak diantara mereka yang bersekolah di sekolah umum dapat mengikuti pembelajaran dan bahkan mampu mengalahkan anak-anak yang tumbuh dengan fisik yang utuh dari materi yang diujikan kepada mereka. Dengan bergabungnya mereka di sekolah reguler memberikan kesempatan bagi mereka untuk dapat bersosialisasi dengan anak yang tumbuh dengan normal untuk membantu perkembangan emosional anak tersebut agar tidak menjadi anak yang minder, dan bahkan menganggap diri mereka sama dengan anak yang lain. Hal inilah yang mendasari pendidikan inklusif diselenggarakan.<sup>4</sup>

Pembelajaran inklusif merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang inovatif dan strategis untuk memperluas akses pendidikan bagi semua anak berkebutuhan khusus termasuk anak penyandang disabilitas. Pembelajaran inklusi adalah bentuk penyelenggaraan pembelajaran yang menyatukan anak-anak berkebutuhan khusus dengan anak-anak normal pada umumnya untuk belajar<sup>5</sup>

Pembelajaran inklusi adalah sekolah harus mengakomodasi semua anak tanpa memandang kondisi fisik, intelektual, sosial emosional, linguistik atau kondisi lainnya. Ini harus mencakup anak-anak penyandang cacat, berbakat. Anak-anak jalanan dan pekerja anak berasal dari populasi terpencil atau berpindah-pindah. Anak yang berasal dari populasi etnis minoritas, linguistik, atau budaya dan anak-anak dari area atau kelompok yang kurang beruntung atau termajinalisasi.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengertian kearifan lokal diatas, terlihat bahwa kearifan lokal bermakna; norma, gagasan konseptual, nilai-nilai, pengetahuan, pandangan hidup, dan cara-cara individu dan masyarakat atau komunitas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, serta untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi didalam lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang dimaksudkan adalah ruang interaksi sekelompok orang dimana mereka hidup bersama, bekerjasama, atau bergaul bersama. Stains, dkk.

---

<sup>3</sup>Habib Nur Fauzan, et al., eds., Sejarah Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Menuju Inklusi, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3, no 3 (2021): 497. <https://ejournal.stitpn.ac.id>

<sup>4</sup>Ibid.,

<sup>5</sup>Auhad Jauhari, Pendidikan Inklusi Sebagai Alternatif Solusi Mengatasi Permasalahan Sosial Anak Penyandang Disabilitas, *Journal of Social Science Teaching* 1, no 1 (2017): 29 <https://journal.iainkudus.ac.id>

<sup>6</sup> Ibid.,

Mengemukakan bahwa kearifan lokal merupakan bagian dari etika dan moralitas yang dapat membantu manusia untuk menjawab pertanyaan atau permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, serta erat kaitannya dengan karakter-karakter apa yang semestinya harus dilakukan dalam menjawab atau memecahkan masalah tersebut.

Pembelajaran inklusif bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada semua anak termasuk anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pendidikan yang layak sesuai dengan kebutuhannya, dan mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman, dan tidak diskriminatif kepada semua anak didik yang memiliki kelainan (fisik, emosional, mental, sosial) atau memiliki potensi kecerdasan (bakat istimewa) untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai kebutuhan dan kemampuannya.<sup>7</sup>

Dalam dunia pendidikan, anak berkebutuhan khusus diklasifikasikan atas beberapa kelompok sesuai dengan jenis kelainan anak. Berikut ini akan dijelaskan beberapa jenis-jenis anak berkebutuhan khusus, sebagai berikut:

- a. Anak Tunanetra Adalah anak yang mempunyai kekurangan secara indrawi, yakni indra penglihatan. Meskipun indra penglihatannya bermasalah, intelegensi yang mereka miliki masih dalam taraf normal. Hal-hal yang berhubungan dengan mata diganti dengan indra lain sebagai kompensasinya.
- b. Anak Tunarungu Adalah anak yang mempunyai kelainan pada pendengarannya. Mereka mengalami kesulitan dalam berinteraksi dan bersosialisasi terhadap orang lain terhadap lingkungan termasuk pendidikan dan pengajaran. Anak tuna rungu dibagi menjadi 2 yaitu, tuli (*the deaf*), dan kurang dengar (*hard of hearing*).
- c. Anak Tunadaksa Adalah anak yang mempunyai kelainan pada tubuhnya yakni kelumpuhan. Anak yang mengalami kelumpuhan ini disebabkan karena polio dan gangguan pada syaraf motoriknya.
- d. Anak Tunawicara Adalah anak yang mengalami kelainan pada proses berbicara atau berbahasa. Anak yang seperti ini mengalami kesulitan dalam berbahasa atau berbicara sehingga tidak dapat dimengerti oleh orang lain.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Dea Pratiwi, "Penerapan Model Pembelajaran Inklusif Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di Mts Yayasan Perguruan Istiqomah Hampanan Perak" (Skripsi Tidak di Terbitkan, Jurusan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020). 13. <https://repository.umsu.ac.id>

<sup>8</sup> Dea Pratiwi, "Penerapan Model Pembelajaran Inklusif Untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Mts Yayasan Perguruan Istiqomah Hampanan Perak" (Skripsi Tidak di Terbitkan, Jurusan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020). 13. <https://repository.umsu.ac.id>

model pendidikan inklusif lebih sesuai adalah model yang mengasumsikan bahwa inklusi sama dengan mainstreaming, Penempatan anak berkelainan di sekolah inklusi dapat dilakukan dengan berbagai model sebagai berikut:

- 1) Kelas reguler anak berhambatan belajar bersama anak reguler sepanjang hari dengan menggunakan kurikulum yang sama.
- 2) Bentuk kelas reguler dengan cluster anak berhambatan belajar bersama anak lain dalam kelas reguler dalam kelompok khusus.
- 3) Bentuk kelas reguler dengan pull out anak berhambatan belajar bersama anak lain di kelas reguler, namun dalam waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber untuk belajar dengan guru pembimbing khusus.
- 4) Bentuk kelas reguler dengan cluster dan pull out anak berhambatan belajar bersama anak lain di kelas reguler dalam kelompok khusus, namun dalam waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber untuk belajar dengan guru pembimbing khusus.
- 5) Bentuk kelas khusus dengan berbagai pengintegrasian anak berhambatan belajar di kelas khusus pada sekolah reguler, namun dalam bidang-bidang tertentu dapat belajar bersama anak lain di kelas reguler.<sup>9</sup>

Penerapan model Pembelajaran inklusi di RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah. Dilaksanakan dengan menggabungkan antara anak berkebutuhan khusus, tanpa menggunkan kelas yang berbentuk reguler agar kiranya anak berkebutuhan khusus melihat bahwasanya mereka diperlakukan sama dengan anak normal lainnya, dan proses pembelajran berlangsung dengan cara mengulangi beberapa kali materi yang di berikan.

Penerapan pembelajaran inklusi ini tidak hanya bertujuan untuk melihat anak yang memiliki tingkat kecerdasan tetapi juga melihat kelainan fisik yang ada dalam diri anak didik sehingga dapat ditingkatkan lagi penerapan pembelajarannya kedepan.

Faktor penghambat dalam menggunakan Model Pembelajaran Inklusi di RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah: terbagi menjadi 4 yaitu: a) Keterbatasan kapasitas kognitif, b) Memori atau Daya Ingat Rendah, c) Gangguan dan kurang konsentrasi, d) Ketidakmampuan mengungkapkan ide.

## **KESIMPULAN**

Pembelajaran inklusi menjadi alternatif pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang mengalami keterbatasan fisik namun masih dapat mengikuti materi yang diajarkan di sekolah-sekolah umum. Pembelajaran inklusif merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang inovatif dan strategis untuk memperluas akses

---

<sup>9</sup>Ibid., 16-17

pendidikan bagi semua anak berkebutuhan khusus termasuk anak penyandang disabilitas. Pembelajaran inklusi adalah bentuk penyelenggaraan pembelajaran yang menyatukan anak-anak berkebutuhan khusus dengan anak-anak normal pada umumnya untuk belajar.

Penerapan model Pembelajaran inklusi di RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah. Dilaksanakan dengan menggabungkan antara anak berkebutuhan khusus, tanpa menggunakan kelas yang berbentuk reguler agar kiranya anak berkebutuhan khusus melihat bahwasanya mereka diperlakukan sama dengan anak normal lainnya, dan proses pembelajaran berlangsung dengan cara mengulangi beberapa kali materi yang di berikan. Faktor penghambat dalam menggunakan Model Pembelajaran Inklusi di RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah: terbagi menjadi 4 yaitu: a) Keterbatasan kapasitas kognitif, b) Memori atau Daya Ingat Rendah, c) Gangguan dan kurang konsentrasi, d) Ketidakmampuan mengungkapkan ide.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Slamet Suyanto, *Dasar Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publising, 2005), 3-4.
- Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter* (Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2014). 77.
- Habib Nur Fauzan, et al., eds., Sejarah Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Menuju Inklusi, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3, no 3 (2021): 497. <https://ejournal.stitpn.ac.id>
- Auhad Jauhari, Pendidikan Inklusi Sebagai Alternatif Solusi Mengatasi Permasalahan Sosial Anak Penyandang Disabilitas, *Journal of Social Science Teaching* 1, no 1 (2017): 29 <https://journal.iainkudus.ac.id>
- Dea Pratiwi, “Penerapan Model Pembelajaran Inklusif Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di Mts Yayasan Perguruan Istiqomah Hampanan Perak” (Skripsi Tidak di Terbitkan, Jurusan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020). 13. <https://repository.umsu.ac.id>